

Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik

Akbar Risky Dharma^{1*}, dan Dwiprima Elvanny Myori¹

¹Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding Author: akbarriskydharma@email.com

Abstract— *This study aims to analyze the influence of smartphone usage on students' academic achievement in the subject of Electrical Lighting Installation for grade XI students of the Electrical Power Installation Engineering (TITL) program at SMKN 1 Bukittinggi. The research is grounded in the increasing use of smartphones among students, most of which is for non-academic activities such as social media and gaming. This trend is suspected to disrupt students' concentration and focus, leading to lower academic performance. The study employs a quantitative approach using surveys and documentation methods. The primary instrument is a questionnaire to assess the intensity of smartphone usage, complemented by documentation of students' learning outcomes. The analysis reveals a negative relationship between smartphone usage and student achievement. Higher smartphone usage outside of learning contexts tends to correlate with lower academic outcomes. These findings highlight the importance of monitoring and educating students on the wise use of smartphones so that technology supports learning rather than hinders it.*

Keywords: *Smartphone, Learning Outcomes, Electrical Lighting Installation, Vocational High School.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, tak terkecuali dalam sektor pendidikan. Salah satu dampak nyata dari kemajuan ini adalah maraknya penggunaan smartphone dan tablet, di kalangan pelajar. Smartphone ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari rutinitas sehari-hari siswa, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Di satu sisi, smartphone memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang inovatif dan fleksibel. Melalui berbagai aplikasi dan akses informasi yang luas, siswa dapat belajar secara mandiri, kapan saja dan di mana saja [1], [2].

Di balik potensi positif tersebut, penggunaan smartphone yang tidak terkontrol dan cenderung berlebihan sering kali menimbulkan berbagai permasalahan dalam proses belajar mengajar. Salah satu dampak negatif yang paling sering ditemui adalah menurunnya tingkat konsentrasi siswa saat mengikuti pembelajaran, rendahnya motivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik, serta menurunnya capaian hasil belajar secara keseluruhan. Hal ini menjadi perhatian serius, terutama bagi guru dan pihak sekolah yang bertanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran [3], [4].

Kualitas pembelajaran merujuk pada sejauh mana proses belajar mengajar mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah dirancang, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kualitas pembelajaran yang baik ditandai dengan keterlibatan aktif peserta didik, pemahaman materi yang mendalam, peningkatan kemampuan berpikir kritis, serta tercapainya indikator pembelajaran yang telah ditentukan. Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran antara lain metode pengajaran, sarana dan prasarana, kompetensi guru, serta kondisi psikologis siswa, termasuk konsentrasi dan motivasi belajar. Oleh karena itu, ketika smartphone digunakan secara tidak tepat oleh siswa dan mengganggu konsentrasi serta motivasi mereka, maka kualitas pembelajaran yang seharusnya dicapai pun menjadi sulit terwujud. Rendahnya kualitas pembelajaran akan berdampak langsung pada hasil belajar yang tidak optimal dan kegagalan dalam mencapai kompetensi yang ditargetkan [5], [6].

Penggunaan smartphone secara berlebihan di kalangan siswa SMK tidak hanya terjadi secara individual, tetapi juga telah teridentifikasi dalam berbagai hasil penelitian yang dilakukan di sejumlah sekolah. Salah satu contohnya dapat dilihat pada hasil studi di SMK Negeri 1 Lahat, yang mengungkapkan bahwa sebesar 56,66% siswa kelas XI mengalami tingkat kecanduan smartphone yang tergolong tinggi. Mayoritas dari mereka lebih banyak memanfaatkan perangkat digital tersebut untuk kegiatan hiburan, seperti bermain media sosial dan game daring, ketimbang untuk mendukung aktivitas akademik [7]. Temuan senada juga terlihat dalam penelitian di SMK Negeri 1 Godean, di mana sebagian besar siswa dilaporkan menggunakan smartphone antara 3 hingga 5 jam per hari. Aplikasi yang paling sering diakses adalah WhatsApp, Instagram, Tik Tok, dan YouTube, yang cenderung bersifat

rekreatif ketimbang edukatif. Fakta-fakta ini semakin menguatkan dugaan bahwa penggunaan smartphone yang tidak terkontrol berpotensi besar mengganggu proses belajar siswa, mengurangi tingkat konsentrasi, dan pada akhirnya menurunkan prestasi akademik [8].

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri, Sumiatin, Su'udi, dan Yunariyah (2024) di Sekolah Menengah Atas Tuban menunjukkan bahwa sekitar 50% dari 186 siswa terlibat dalam penggunaan smartphone dengan intensitas tinggi, sementara hampir 97% siswa mengalami perubahan perilaku ke arah negatif. Penggunaan smartphone yang berlebihan membuat remaja cenderung kehilangan fokus dalam pembelajaran, menjadi lebih tertutup secara sosial, dan menurun dalam kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Temuan ini memperjelas bahwa penggunaan smartphone yang tidak terkendali dapat memberikan dampak signifikan terhadap aspek sosial emosional maupun prestasi akademik siswa [9].

Sejumlah penelitian menegaskan pentingnya membatasi durasi penggunaan smartphone pada anak usia sekolah guna menghindari dampak negatif terhadap kesehatan jasmani, psikologis, serta pencapaian akademik. Karliana Kristin et al. (2024) mengemukakan bahwa batas waktu yang dianjurkan untuk penggunaan smartphone pada remaja usia 15 tahun adalah sekitar dua jam setiap harinya. Penggunaan yang melebihi batas tersebut berpotensi masuk dalam kategori kecanduan, yang dapat memicu berbagai gangguan seperti kelelahan pada mata, gangguan pola tidur, penurunan daya fokus, serta menurunnya prestasi belajar di lingkungan sekolah [10]. Sedangkan Menurut Magdalena (2021 : 167) menyarankan untuk memberi kesempatan pada anak bermain smartphone hanya berkisar 1-2 jam per hari, itu pun disesuaikan jenjang umur. Untuk anak dibawah 2 tahun dianjurkan tidak sama sekali terpapar smartphone. Kemudian anak dengan usia 2-5 tahun disarankan hanya 1 jam per hari dengan pengawasan. Sedangkan anak sekolah dasar usia 6 tahun keatas maksimal hanya 2 jam per hari atau hanya sekali pemakaian di akhir pekan [11].

Fenomena tersebut juga terjadi di SMK Negeri 1 Bukittinggi, khususnya pada peserta didik kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dalam mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Mata pelajaran ini menuntut pemahaman mendalam terhadap konsep teori kelistrikan serta keterampilan praktis dalam melakukan instalasi sesuai standar yang berlaku. Oleh karena itu, konsentrasi, kedisiplinan, dan manajemen waktu belajar menjadi elemen penting yang harus dimiliki siswa. Akan tetapi, dalam kenyataannya, sering dijumpai siswa yang menggunakan smartphone di luar konteks pembelajaran saat proses belajar berlangsung, seperti membuka media sosial, bermain game, atau mengakses konten hiburan lainnya. Perilaku ini tentu mengganggu fokus siswa dan berdampak langsung terhadap efektivitas pembelajaran, baik dalam aspek teoritis maupun praktis.

Berdasarkan data hasil Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025 (UAS) yang diperoleh pada mata Pelajaran instalasi penerangan listrik, terdapat variasi nilai yang cukup signifikan di antara peserta didik. Berikut ini adalah hasil ujian akhir semester (UAS) yang mencerminkan kondisi prestasi belajar siswa:

Tabel 1. Jumlah siswa berdasarkan kategori KKM.

Kategori	Jumlah Siswa
Nilai ≥ 70	10 Siswa
Nilai < 70	21 Siswa
Total	31 Siswa

Dari data diatas dapat terlihat adanya perbedaan nilai yang cukup mencolok di antara peserta didik. Dari total 31 siswa, hanya 10 siswa (32,26%) yang mampu mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sementara 21 siswa (67,74%) lainnya mendapatkan nilai di bawah standar tersebut. Situasi ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran di kelas tersebut masih rendah dan belum mencapai kriteria ideal sebagaimana diungkapkan oleh Sudjana (2009), yang menyatakan bahwa pembelajaran dianggap berhasil apabila minimal 75% hingga 80% peserta didik mencapai ketuntasan belajar [12].

Selain hasil akademik yang kurang memuaskan, Berdasarkan hasil observasi langsung yang telah peneliti lakukan di kelas XI TITL SMK Negeri 1 Bukittinggi terdapat banyak siswa yang menggunakan smartphone melebihi waktu yang seharusnya, bahkan siswa juga menggunakan smartphone pada saat proses pembelajaran berlangsung tanpa ada instruksi khusus dari guru yang mengajar. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur dengan siswa kelas XI TITL di SMK Negeri 1 Bukittinggi mengenai lama penggunaan smartphone dalam sehari. Berikut hasil dari wawancara tidak terstruktur peneliti dengan siswa XI TITL.

Tabel 2. Lama Penggunaan Smartphone

No	Lama Penggunaan Smartphone	Jumlah Siswa
1	Kurang Dari 3 Jam	12 Siswa
2	3 Sampai 5 Jam	5 Siswa
3	Lebih Dari 5 Jam	14 Siswa

Berdasarkan penjelasan diatas maka maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan smartphone terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada siswa mata Pelajaran instalasi penerangan Listrik kelas XI TITL di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan smartphone terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di kelas XI TITL SMK Negeri 1 Bukittinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana penggunaan smartphone memengaruhi capaian akademik siswa kejuruan, serta menjadi dasar dalam perumusan kebijakan sekolah terkait penggunaan perangkat digital. Manfaat dari penelitian ini antara lain memberikan masukan bagi pihak sekolah dan guru dalam menyusun strategi pengawasan dan edukasi penggunaan smartphone yang bijak, serta meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya manajemen waktu dan fokus belajar. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar di era digital.

II. METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengkaji sejauh mana terdapat hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih dalam suatu fenomena. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh penggunaan smartphone terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengumpulkan data berupa angka dan kemudian menganalisisnya melalui teknik statistik guna memperoleh kesimpulan yang obyektif mengenai hubungan antar variabel. Menurut [13], pendekatan kuantitatif digunakan ketika peneliti ingin mengukur hubungan antarvariabel dan menilai signifikansinya dengan bantuan perhitungan statistik, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TITL SMK Negeri 1 Bukittinggi Tahun pembelajaran 2024/2025, dengan jumlah siswa sebanyak 65 orang, semuanya menjadi subjek penelitian. Peneliti menentukan semua siswa kelas XI Program Studi TITL menjadi subjek penelitian ini.

C. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- Pemilihan Subjek dan Tempat Penelitian
- Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian
- Menyusun Instrumen Penelitian
- Validasi Instrumen Penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- Mempersiapkan Bahan penelitian, ruang kelas, dan hal-hal yang diperlukan saat penelitian
- Memberikan angket mengenai penggunaan *Smartphone* Kepada Peserta didik
- Mengumpulkan data hasil belajar siswa melalui dokumentasi
- Pengolahan data dan Analisa data

3. Tahap Akhir

- Menarik Kesimpulan dari data hasil yang didapatkan.

D. Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan smartphone oleh siswa dengan skala Likert 1-5. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dari nilai Ulangan Harian, Tugas Praktik, dan

Ujian Akhir Semester pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Kedua teknik ini dipilih untuk mendapatkan data kuantitatif yang objektif dan dapat dianalisis secara statistik.

E. Teknik analisa data

1. Analisis Deskriptif

Data yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan dilapangan disajikan dalam bentuk deskripsi masing-masing variabel bebas dan variabel terikat Analisis data yang dilakukan meliputi penyajian data mean, median, modus, tabel distribusi frekuensi, tabel kecendrungan masing-masing variabel, histogram, serta Pie Chart.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan Aplikasi SPSS. Dimana untuk dasar pengambilan keputusannya apabila nilai dari signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data yang digunakan berdistribusi normal dan lolos uji normalitas

b. Uji Linieritas

Pengujian linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan mencari Fhitung menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Kemudian Fhitung yang telah dihitung akan dikonsultasikan dengan Ftabel, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan linear apabila Fhitung memiliki nilai yang sama atau lebih kecil dari Ftabel. Sedangkan jika Fhitung memiliki nilai yang lebih besar dari Ftabel maka hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan tidak linear.

c. Uji Hipotesis

Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan smartphone (X) terhadap hasil belajar (Y). Model persamaan regresi sederhana:

$$Y = a + bX \quad (1)$$

di mana:

Y= hasil belajar

X= penggunaan smartphone

a= konstanta

b= koefisien regresi

d. Uji-t

Uji-t merupakan salah satu alat analisis statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah hubungan yang ditunjukkan oleh hasil regresi bukanlah hasil kebetulan semata, melainkan memiliki dasar yang kuat secara statistik. Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig) yang dihasilkan dari uji-t dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu $\alpha = 0,05$. Apabila nilai Sig < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bersifat signifikan, yang berarti terdapat pengaruh yang nyata dan dapat dipercaya secara statistik di antara kedua variabel tersebut.

e. Koefesien Determinas (Uji R)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi sebagai indikator untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam kisaran antara 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 mendekati 0, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya memberikan kontribusi yang sangat kecil dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati angka 1, maka semakin besar pula proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut. Dengan demikian, R^2 menjadi salah satu ukuran penting untuk mengevaluasi kualitas dan keakuratan suatu model regresi dalam penelitian kuantitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Penggunaan *Smartphone*

Data yang diperoleh di lapangan dari variabel dependen yaitu Penggunaan Smartphone adalah melalui angket yang berisi 40 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 65 orang peserta didik. Penilaian dilakukan dengan skala likert modifikasi dengan 5 alternatif jawaban, yaitu 5 untuk nilai tertinggi dan 1 untuk nilai terendah. Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada variabel Penggunaan smartphone Peserta Didik dengan dianalisis menggunakan Microsoft Excel untuk perhitungan deskriptif, dan SPSS untuk analisis inferensial.

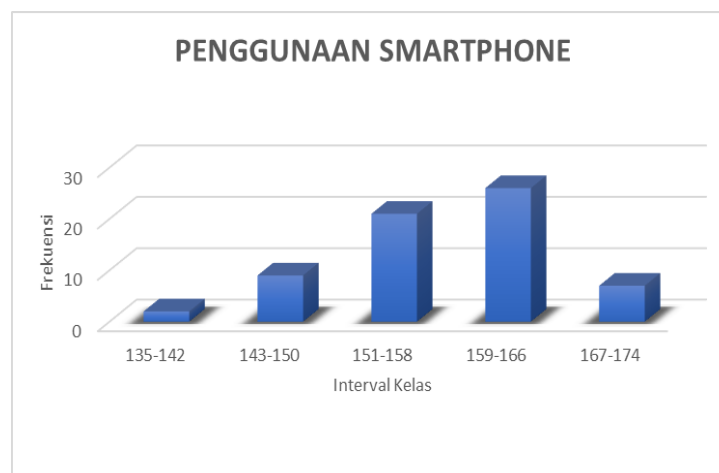
Tabel 3. Data Dekriptif penggunaan Smartphone

Data Deskriptif	Nilai
Banyak Data (N)	65
Mean (M)	157,44
Median (Me)	159
Modus (mo)	162
Nilai Minimal	135
Nilai Maksimal	173
Standar Deviasi (SD)	7,65

Data yang didapatkan pada pretest diperoleh nilai tertinggi 85,8 dan nilai terendah 36,3 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang. Dengan perhitungan statistic maka didapatkan mean = 57,53, median = 59,4, modus = 59,4 dan simpangan baku sebesar 13,50. Berikut adalah sebaran data frekuensi pretest kelas eksperimen yang dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penggunaan Smartphone Peserta Didik

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	135-142	2	3%
2	143-150	9	14%
3	151-158	21	32%
4	159-166	26	40%
5	167-174	7	11%
Jumlah		65	100%



Gambar. 1. Histogram Penggunaan Smartphone Peserta Didik

Berdasarkan perhitungan batasan kategori Penggunaan Smartphone peserta didik di atas maka dapat dibuat tabel distribusi kecendrungan yang dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Distribusi Kecendrungan Penggunaan Smartphone

Interprestasi	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	$X > 160$	23	35%
Tinggi	$133 < X \leq 160$	42	65%
Sedang	$106 < X \leq 133$	0	0%
Rendah	$80 < X \leq 106$	0	0%
Sangat rendah	$X \leq 80$	0	0%
Total		65	100%

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa dari 65 responden untuk variable Penggunaan Smartphone dikelompokkan seperti : kategori sangat tinggi menunjukkan frekuensi 25 orang dengan persentasi 35%, kategori tinggi menunjukkan frekuensi 42 orang dengan persentasi 65%, kategori sedang menunjukkan frekuensi 0,00 orang dengan persentase 0,00 %, kategori rendah menunjukkan 0 orang dengan persentase 0,00%, dan kategori sangat rendah menunjukkan frekuensi 0 dengan persentase 0,00%. Distribusi kecendrungan peserta didik dalam Penggunaan *Smartphone* dapat disajikan dalam bentuk Pie-Chart yang dapat dilihat pada gambar 2.

**Gambar. 2. Pie-Chart Penggunaan Smartphone**

Pada Pie-Chart di atas dapat disimpulkan bahwa hampir dari keseluruhan siswa kelas XI TITL termasuk kedalam klasifikasi Penggunaan *Smartphone* yang tinggi, Sebanyak 65% siswa (42 orang) berada pada kategori "Tinggi", sedangkan 35% siswa (23 orang) termasuk dalam kategori "Sangat Tinggi".

b. Hasil Belajar

Berikut ini adalah penelitian nilai variable independent hasil belajar yang diambil dari nilai Ujian Akhir Semester ganjil mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada variabel hasil belajar Peserta Didik dengan dianalisis menggunakan Microsoft Excel untuk perhitungan deskriptif, dan SPSS untuk analisis inferensial.

Tabel 6. Data Dekriptif Hasil Belajar

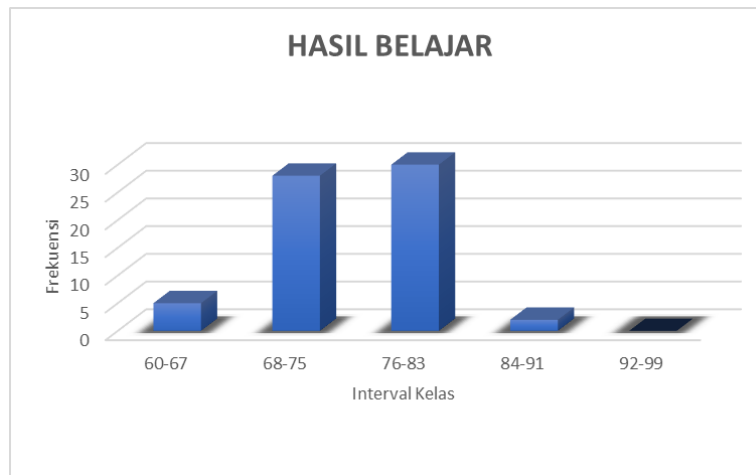
Data Deskriptif	Nilai
Banyak Data (N)	65
Mean (M)	74,21
Median (Me)	74,84
Modus (mo)	77,63
Nilai Minimal	59,8
Nilai Maksimal	85,72
Standar Deviasi (SD)	5,23

Data hasil belajar diperoleh dari nilai Ujian Akhir Semester mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Dari hasil dokumentasi diperoleh nilai minimum 59.8 dan maksimum 85.7, dengan rata-rata 74.2, median 74.8, dan standar deviasi 5,23. Sebaran nilai relatif normal dan menunjukkan tingkat pencapaian akademik siswa dalam mata

pelajaran tersebut. Berikut adalah sebaran data frekuensi pretest kelas eksperimen yang dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	60-67	5	8%
2	68-75	28	43%
3	76-83	30	46%
4	84-91	2	3%
5	92-99	0	0%
Jumlah		65	100%



Gambar. 3. Histogram Hasil Belajar

Berdasarkan perhitungan batasan kategori Hasil Belajar peserta didik di atas maka dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8. Distribusi Kecendrungan Hasil Belajar

Interprestasi	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	$X > 79.21$	7	11%
Tinggi	$74.90 < X \leq 79.21$	26	40%
Sedang	$70.6 < X \leq 74.90$	16	25%
Rendah	$66,28 < X \leq 70.6$	11	17%
Sangat rendah	$X \leq 66,28$	5	8%
Total		65	100%

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa dari 65 responden untuk variable Hasil Belajar dikelompokkan seperti : kategori sangat tinggi menunjukkan frekuensi 7 orang dengan persentasi 11%, kategori tinggi menunjukkan frekuensi 26 orang dengan persentasi 40%, kategori sedang menunjukkan frekuensi 16 orang dengan persentase 25%, kategori rendah menunjukkan 11 orang dengan persentase 17%, dan kategori sangat rendah menunjukkan frekuensi 5 dengan persentase 8%. Distribusi kecendrungan peserta didik dalam Penggunaan Smartphone dapat disajikan dalam bentuk Pie-Chart yang dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar. 4. Pie-Chart Hasil Belajar

Pada *Pie-Chart* di atas dapat disimpulkan dari keseluruhan siswa kelas XI TITL termasuk ke dalam klasifikasi Hasil Belajar, yaitu sebesar 11% sangat tinggi, 40% tinggi, 24% sedang, 17% rendah dan 8 % sangat rendah.

2. Uji Normalitas

Dilakukannya pengujian ini bertujuan untuk mengetahui persebaran atau distribusi data normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogoriv-Smirnov menggunakan aplikasi SPSS. Data hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Kolmogorof-Smirnov

		Unstandardized Residual
n		65
Normal parameters ²	Mean	0.000
	Std. deviation	5.014
Most Extreme Differences	Absolute	0.084
	Positive	0.056
	Negative	-0.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200
Monte carlo sig. (2-tailed)		0.300

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa setelah dilakukan Uji Normalitas maka didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.200. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, sehingga persebaran atau distribusi data dikatakan normal.

3. Uji Linieritas

Dilakukannya pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian dilakukan dengan rumus ANOVA dalam aplikasi SPSS. Hasil pengujian pada variabel penggunaan *smartphone* terhadap hasil belajar siswa dapat diamati pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas ANOVA

			Sum of squares	DF	Mean Square	F	Sig
Y*X1	Between Groups	(Combined	1690.515	61	27.713	2.410	.257
		Linearity	115.972	1	115.972	10.085	.050
		Deviation From linearity	1574.543	60	26.242	2.282	.274
	Whitin Groups		34.500	3	11.500		
	total		1725.015	64			

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai deviasi dari linearitas sebesar 0,274. Nilai yang ditunjukkan lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel penggunaan *smartphone* terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMKN 1 Bukittinggi.

4. Uji-t

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients Beta	T	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	101.701	12.957		7.849	<0.001
smartphone	-.175	.082	-.259	-2.131	0.037

Berdasarkan perhitungan di atas maka didapat nilai Ttabel adalah 1,662 dengan nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0,05. Nilai Thitung pada Penggunaan *Smartphone* (X) sebesar -2.313, nilai tersebut lebih besar dari nilai Ttabel ($-Thitung < -Ttabel$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Dari hal ini, dapat ditarik Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara Penggunaan *Smartphone* terhadap Hasil belajar Peserta didik kelas X1 program Studi TITL di SMKN 1 Bukittinggi.

5. Uji R

Uji ini digunakan untuk mengukur berapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dalam tabel hasil terdapat dalam kolom Adjusted R Square. Tabel hasilnya terdapat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji R Analisis Regresi sederhana

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.259	.067	.052	5.054

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien determinasinya adalah 0,067. Nilai tersebut mengindikasikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan sebesar 0,067 atau 6,7%. Sisanya, yaitu 93,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti motivasi belajar, teknik mengajar guru, lingkungan belajar, atau kesiapan pribadi siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, ditemukan bahwa penggunaan *smartphone* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,037 yang berada di bawah ambang batas 0,05, serta koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,175.

Secara teoritis, banyak kajian yang menyatakan bahwa penggunaan *smartphone* secara berlebihan dan tanpa kontrol dapat berdampak buruk pada performa akademik siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat [3], yang menyebutkan bahwa tingginya intensitas penggunaan *smartphone* dapat menurunkan konsentrasi belajar dan memengaruhi prestasi akademik secara negatif. Temuan ini selaras dengan data penelitian, yang menunjukkan bahwa siswa dengan penggunaan *smartphone* tinggi cenderung memiliki capaian belajar yang lebih rendah. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [10], yang mengungkapkan bahwa penggunaan *smartphone* lebih dari dua jam sehari dapat menyebabkan gangguan tidur, kurangnya fokus belajar, serta penurunan hasil akademik. Selain itu, studi oleh [7] mengidentifikasi bahwa sebagian besar siswa yang kecanduan *smartphone* lebih sering menggunakannya untuk hiburan daripada untuk kegiatan belajar, sehingga prestasi belajar mereka menurun.

Namun, di sisi lain, teori yang dikemukakan oleh [14], [15] menunjukkan bahwa jika *smartphone* dimanfaatkan dengan tepat sebagai media pembelajaran, maka perangkat tersebut justru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, dampak dari penggunaan *smartphone* bersifat kontekstual, tergantung pada bagaimana dan untuk tujuan apa perangkat tersebut digunakan. Temuan serupa dikemukakan oleh [16], yang menegaskan bahwa penggunaan *smartphone* dan disiplin belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi positif terhadap prestasi akademik siswa SMK. Bahkan, [17] juga menemukan bahwa penggunaan *smartphone* berhubungan signifikan dengan peningkatan minat belajar siswa SMK Negeri 1 Tasikmalaya, dengan capaian responden berada pada kategori baik. Dengan demikian, *smartphone* tidak hanya berpotensi menurunkan capaian akademik ketika digunakan secara tidak terkendali, tetapi juga dapat berfungsi sebagai sarana strategis untuk meningkatkan hasil belajar apabila diintegrasikan secara tepat dalam kegiatan pembelajaran. berdasarkan nilai R

Square sebesar 0,067, diketahui bahwa penggunaan smartphone hanya menjelaskan sekitar 6,7% dari variasi hasil belajar siswa. Artinya, sebagian besar (93,3%) variasi hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, gaya belajar siswa, metode pengajaran guru, dukungan lingkungan, serta kondisi psikologis dan latar belakang keluarga siswa. Temuan ini sejalan dengan pernyataan [18], yang menjelaskan bahwa pencapaian hasil belajar ditentukan oleh banyak faktor internal maupun eksternal yang saling memengaruhi.

Dengan demikian, temuan empiris dalam penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa penggunaan smartphone tanpa pengawasan cenderung memberikan dampak negatif terhadap hasil belajar. Walaupun pengaruh yang ditemukan relatif kecil, hal ini tetap menjadi perhatian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pengawasan serta edukasi mengenai penggunaan teknologi yang tepat sangat dibutuhkan agar smartphone dapat digunakan secara produktif dalam proses pendidikan.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara penggunaan smartphone terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di kelas XI TITL SMK Negeri 1 Bukittinggi. Semakin tinggi intensitas penggunaan smartphone, terutama untuk kegiatan non-akademik, maka semakin rendah hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Meskipun demikian, besarnya pengaruh tersebut tergolong kecil, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar. Dengan demikian, penggunaan smartphone yang tidak dikendalikan secara baik dapat menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya pencapaian akademik siswa, sehingga diperlukan pengawasan dan arahan yang tepat agar teknologi tersebut dapat dimanfaatkan secara positif dalam mendukung proses pembelajaran.

REFERENSI

- [1] M. A. Yusuf, "Pelajar Masa Depan Kini : Antara Gadget Dan Belajar," pp. 51–60, 2024.
- [2] C. Antonietti, A. Cattaneo, and F. Amenduni, "Can teachers' digital competence influence technology acceptance in vocational education?," *Comput Human Behav*, vol. 132, p. 107266, Jul. 2022, doi: <https://doi.org/10.1016/J.CHB.2022.107266>.
- [3] N. Nikmawati, H. S. Bintoro, and S. Santoso, "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edutech Undiksha*, vol. 9, no. 2, p. 254, 2021, doi: 10.23887/jeu.v9i2.38975.
- [4] F. Eliza *et al.*, "Effective virtual laboratory to build constructivist thinking in electrical measurement practicum," *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science*, vol. 34, no. 2, pp. 814–824, May 2024, doi: 10.11591/ijeecs.v34.i2.pp814-824.
- [5] S. Hadi, *Faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran*. Yogyakarta, 2009.
- [6] D. T. P. Yanto, F. Eliza, G. Ganefri, S. Sukardi, M. Kabatiah, and A. Andrian, "Android-Based Courseware as an Educational Technology Innovation for Electrical Circuit Course: An Effectiveness Study," *International Journal of Information and Education Technology*, vol. 13, no. 12, pp. 1835–1843, 2023, doi: 10.18178/ijiet.2023.13.12.1996.
- [7] T. B. D. Prizki and S. P. Sari, "Kecanduan Gadget pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Lahat," *Jurnal Wahana Konseling*, vol. 3, no. 1, pp. 11–20, 2020, doi: 10.31851/juang.v3i1.4938.
- [8] F. O. Labina, I. Kusumawaty, Yunike, and S. Endriyani, "Gambaran Penggunaan Gadget Pada Remaja Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Godean," *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan*, vol. 1, no. 1, pp. 39–48, 2018.
- [9] J. N. Putri *et al.*, "Penggunaan Gadget Dan Perubahan Perilaku Remaja Di Sekolah Menengah Atas Tuban," pp. 376–383, 2024.
- [10] K. Kristin, "Gambaran Penggunaan Smartphone Sebelum Tidur Pada Siswa Kelas Ix Di Smpn 1 Palangka Raya," 2022.
- [11] I. Magdalena, A. Insyirah, N. A. Putri, and S. B. Rahma, "Pengaruh Penggunaan Gadget Pada Rendahnya Pola Pikir Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Sdn Gempol Sari Kabupaten Tangerang," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 3, no. 2, pp. 166–177, 2021.
- [12] N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- [13] Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung, 2023.
- [14] D. Aprilya, M. Masrianih, and M. Trianto, "Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII MIPA SMAN 5 Model Palu pada Mata Pelajaran Biologi," *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, vol. 9, no. 1, pp. 53–58, 2024, doi: 10.32938/jbe.v9i1.6462.
- [15] R. M. Dani Ramdani, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Sukaraja Kabupaten Bogor," *ETIC (EDUCATION AND SLIENCE JURNAL)*, vol. 1, no. 3031–5824, pp. 207–223, 2024.
- [16] I. Maulana, A. Sadiyah, and R. R. S. Nurdianti, "Pengaruh Penggunaan Smartphone Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Survey Kepada Peserta Didik Kelas 10 Dan 11 Jurusan Pemasaran Smk Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)," *Journal Sains Student Research*, vol. 2, no. 6, pp. 50–55, 2024.
- [17] S. Fitri, Fahmi Dwisep Saputra, and M. Taufiq, "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Belajar Siswa SMK Negeri 1 Tasikmalaya," *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 1, no. 3, pp. 1–5, 2022, doi: 10.55784/jupeis.vol1.iss3.65.
- [18] M. S. (Kontributor U. Ir. Yendri Wirda, M. Pd. (Kontributor A. Ikhya Ulumudin, S.Pd., M. E. (Kontributor A. Ferdi Widiputera, S.E., M. Ed. (Kontributor A. Nur Listiawati, S.S., and S. Pd. (Kontributor A. Sisca Fujianita, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. 2020.